

Religiusitas dan Moralitas Tokoh Utama dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais

Nensi Apriliya Astuti, nensiapriliya@gmail.com

Sri Utami, sri.utami.mpd@unitomo.ac.id

Hetty Purnamasari, hetty@unitomo.ac.id

Iwan Sugianto, iwan.sugianto@unitomo.ac.id

Universitas Dr. Soetomo

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religiusitas dan moralitas tokoh utama yang terdapat dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menghasilkan sesuatu yang bersifat deskriptif dan menggunakan data berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf. Penelitian ini menggunakan pendekatan intrinsik karena data yang diperoleh berasal dari teks yang ada dalam novel. Teori yang digunakan untuk menganalisis novel ini adalah teori religiusitas oleh Y.B Mangunwijaya dan teori moralitas Rusli Lutan, Y.B Mangunwijaya membagi nilai religiusitas menjadi empat yaitu, pertama, kemampuan manusia berpikir luas untuk menentukan langkah bijaksana dalam menjalani hidup. Kedua, kemampuan manusia mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya berdasarkan pengalaman yang telah di lalui. Ketiga, kemampuan manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain, dan keempat, kemampuan manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan. Sedangkan Rusli Lutan membagi nilai moralitas menjadi empat yakni, keadilan, kejujuran, tanggungjawab, kedamaian. Hasil penelitian ini adalah deskripsi nilai religiusitas dan moralitas tokoh utama yang berkenaan dengan, yang pertama, kemampuan manusia berpikir luas untuk menentukan langkah bijaksana dalam menjalani hidup, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh hanum yang selalu berpikir dari berbagai sudut pandang sebelum memilih suatu keputusan. Kedua, kemampuan manusia mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya berdasarkan pengalaman yang telah di lalui, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh hanum yang mencari dan menemukan petunjuk bahwa manusia adalah kunci bagi dirinya sendiri akan jadi baik atau sebaliknya setelah melalui berbagai macam pengalaman. Ketiga, kemampuan manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh hanum yang menolong orang lain tanpa membedakan baik dari segi agama maupun status sosial. Keempat, kemampuan manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh hanum yang mengakui kekuasaan Tuhan atas segala makhluk di muka bumi, serta nilai moralitas menjadi empat yakni, keadilan, kejujuran, tanggungjawab, kedamaian.

Kata Kunci: Nilai religiusitas, Nilai Moralitas, Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Abstract. The purpose of this study was to describe the value of religiosity and morality of the main characters in Hanum Salsabiela Rais' Novel, *Bulan Terbelah di Langit*

Amerika, written by Hanum Salsabiela Rais. This research is a qualitative research because this research produces something that is descriptive and uses data in the form of words, sentences and paragraphs. This study uses an intrinsic approach because the data obtained comes from the text in the novel. The theory used to analyze this novel is the theory of religiosity by Y.B Mangunwijaya and the theory of morality by Rusli Lutan, Y.B Mangunwijaya divides the value of religiosity into four, namely, first, the human ability to think broadly to determine wise steps in living life. Second, the human ability to seek and find clues from within himself based on the experiences he has gone through. Third, the human ability to solve all problems sympathetically and to help others, and fourth, the human ability to nullify oneself before God. while Rusli Lutan divides the values of morality into four, namely, justice, honesty, responsibility, peace.

The results of this study are a description of the values of religiosity and morality of the main character with regard to, first, the ability of humans to think broadly to determine wise steps in life, these religious values are expressed by the attitude of the Hanum character who always thinks from various points of view before choosing a decision. Second, the human ability to seek and find clues from within himself based on the experience that has been passed, religious values are expressed by the attitude of the Hanum character who seeks and finds clues that humans are the key for themselves to be good or vice versa after going through various experiences. . Third, the human ability to deal with all problems sympathetically and to help others, religious values are expressed by the attitude of the Hanum figures who help others without discriminating both in terms of religion and social status. Fourth, the human ability to extinguish oneself before God, these religious values are expressed by the attitude of the hanum figures who acknowledge God's power over all creatures on earth, and the values of morality become four, namely, justice, honesty, responsibility, peace.

Keywords: *The value of religiosity, the value of morality, the novel of Bulan Terbelah di Langit Amerika.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat yang merupakan hasil dari proses kreativitas pengarang dalam mengungkapkan problema yang sering dialami dalam hidup. Pada hakikatnya karya sastra berfungsi sebagai media penyaluran hasil nyata ide-ide pengarang pada pembaca yang menikmati karyanya tersebut, dan juga dapat menjadi media yang menyenangkan serta berguna bagi pembaca. Dengan membaca sebuah karya sastra seseorang dapat memperoleh kesenangan dan macam-macam pandangan tentang hidup seperti filsafat, agama, serta cara pandang terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan.

Selain sebagai media pendidikan, karya sastra juga berfungsi sebagai penyampaian pesan kepada masyarakat atas segala persoalan yang ada sehingga masyarakat dapat mempunyai gambaran tentang apa yang harus dilakukan jika menghadapi suatu persoalan yang sama dengan yang ada dalam karya sastra tersebut. Dalam dunia sastra, karya sastra berfungsi sebagai media yang menampung segala bentuk kreativitas dan perasaan pengarang yang didapat dari berbagai latarbelakang aspek kehidupan. Baik yang berupa penyimpangan-penyimpangan sosial, keadaan politik, kebudayaan, religi maupun berbagai macam unsur yang timbul di sekitar pengarang itu sendiri. Faktor-faktor tersebut diatas dapat memengaruhi terciptanya karya sastra.

Menurut Mangunwijaya (1988:11-12), segala sastra adalah religius. Dimensi religiusitas mengatasi cita rasa yang mencakup totalitas kedalaman pribadi manusia itu sendiri, seperti kepercayaan dan pengetahuan terhadap agama yang dianutnya. Pada dasarnya religiusitas lebih dalam dari agama, religiusitas lebih mengacu pada aspek cinta kasih atau perasaan yang ada di dalam lubuk hati masing-masing individu. Perasaan yang ada dalam lubuk hati itulah yang akhirnya membuat seseorang dapat semakin memperbaiki kualitas dirinya dalam menjalani hidup.

Atmosuwito (2010:126) mengatakan bahwa sastra juga merupakan bagian dari agama. Membicarakan sastra dan agama bisa jadi mempertautkan pengaruh agama dalam sebuah karya sastra. Pertautan antara karya sastra dan agama didasarkan pada pandangan bahwa seorang pengarang tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber dari ajaran agama, yang ada dan tampak dalam kehidupan sehari-hari. Sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius.

Kehadiran unsur sastra itu sendiri sebagaimana yang dikatakan oleh Mangunwijaya bahwa pada mulanya, segala sastra adalah religius (Mangunwijaya, 1988:11). Sastra keagamaan adalah karya sastra yang mengandung beberapa unsur seperti agama, moralitas dan unsur estetika. Karya sastra seperti itu menunjukkan bahwa pengarang ingin menghadirkan nilai-nilai keagamaan kedalam karya sastra yang

ditulisnya. Nilai-nilai keagamaan yang diselipi dengan nilai-nilai moral, dapat berguna sebagai pembelajaran untuk pembaca.

Religiusitas merupakan suatu keyakinan diri seseorang yang berkaitan dengan emosi dan kepercayaan kepada tuhan yang diwujudkan kedalam berbagai macam bentuk tindakan yang mencerminkan sikap yang baik dan benar dalam menjalani kehidupan sosial. Religiusitas diartikan lebih luas daripada agama.

Kata religi berarti ikatan atau pengikatan diri, pengertian religiusitas lebih pada masalah personalitas masing-masing individu atau hal yang pribadi (Atmosuwito 2010:123). Namun pengertian pengikatan diri dalam hal ini berarti positif, karena penyerahan diri atau pengikatan diri dikaitkan dengan ketaatan kepada pencipta yang menyebabkan kebahagiaan batin dalam diri manusia.

Istilah “religius” membawa konotasi pada makna agama. antara religius dengan agama memang berkaitan erat, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyaran kepada makna yang berbeda (Nurgiyantoro, 2010:326-327). Walaupun antara religius dan agama memiliki keterkaitan antara satu sama lain, namun kedua istilah tersebut memiliki perbedaan makna yang sesungguhnya, seperti dalam penjabaran tentang dua istilah itu secara luas bahwa agama memiliki berbagai ikatan dengan nilai-nilai, norma-norma dan hukum yang berlaku, sedangkan religius merupakan sesuatu yang tumbuh murni dari dalam hati pada diri masing-masing individu.

Agama lebih menunjukkan pada kebaktian kepada tuhan dengan hukum-hukum yang ada. Dari pihak lain, religiusitas melihat aspek dari dalam lubuk hati, getaran nurani pribadi seseorang, totalitas kedalaman pribadi manusia. Dengan demikian, religius bersifat mengatasi lebih dalam dan lebih luas dari agama yang tampak, formal, dan resmi (Mangunwijaya, 1988:11-12). Seorang religius adalah seseorang yang mencoba untuk menghayati dan memahami hidup serta menyeimbangkan antara lahiriyah dengan batiniyah, ia tidak terkait dengan hukum-hukum atau norma-norma yang mengikat suatu agama. Moral religius menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, hati nurani, harkat dan martabat serta kebebasan pribadi yang dimiliki oleh manusia. Religius kerap disandingkan dengan sifat dan sikap moral, moralitas merupakan

perilaku manusia yang berkaitan dengan aspek baik dan buruk. Oleh karena itu, karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat dan sikap manusia dalam menjalani hidupnya.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* adalah novel karya seorang novelis bernama Hanum Salsabiela Rais, Hanum Salsabiela Rais adalah putri kedua Amien Rais, lahir dan menempuh pendidikan di Yogyakarta hingga mendapat gelar Dokter Gigi dari Universitas Gadjah Mada, namun justru mengawali kariernya sebagai jurnalis dan reporter-presenter di Trans TV. Tinggal di Austria selama 3,5 tahun bersama sang suami. Mengenyam pengalaman sebagai jurnalis dan video podcast film maker di Executive Academy Vienna, dan sebagai koresponden untuk detik.com selama 3 tahun. Tahun 2013, dia terpilih menjadi duta perempuan mewakili Indonesia untuk Youth Global Forum di Suzuka, Jepang, yang dibesut Honda Foundation. Buku *Berjalan di Atas Cahaya* mendapatkan apresiasi Buku dan Penulis Nonfiksi Terfavorit 2013 oleh Goodreads Indonesia. Film *99 Cahaya di Langit Eropa 1 dan 2* yang skenario filmnya ditulis olehnya dan suami mendapatkan apresiasi dari 1,8 juta penonton versi filmindonesia.id. Film ini juga diputar di ajang Cannes, Bethesda Washington DC, dan Melbourne Film Festival. Buku-bukunya yang telah diterbitkan, yaitu *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahkan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta* (2010), *99 Cahaya di Langit Eropa* (2011), *Berjalan di Atas Cahaya* (2013), dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2014). Sehari-hari menjabat sebagai direktoris PT Arah Dunia Televisi (ADITV), TV islami modern di Yogyakarta.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais merupakan novel yang di dalamnya mengandung aspek religius dan aspek moral. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang wanita asal Indonesia yang bekerja sebagai jurnalis di Wina dan diberi tugas oleh atasannya untuk menulis berita yang bertema ‘apakah dunia akan lebih baik tanpa Islam?’, sebuah pertanyaan kontroversial yang merupakan tantangan bagi Hanum untuk mencari kebenaran tentang cara pandang warga Amerika terhadap Islam dan membuktikan apakah dunia akan lebih baik tanpa adanya Islam di sekeliling mereka. Dengan segala konflik yang menghadang perjalanan

----- Vol 5, Nomor 2, November 2022, Halaman 149-176-----

Hanum selama di amerika, dari mulai ia berpisah dengan Rangga suaminya hingga ia bertemu dengan Jones, salah satu pimpinan yang menentang pendirian masjid di amerika lalu bertemu dengan Azima atau Julia Collins yang merupakan malaikat penyelamatnya selama ia berpisah dengan Rangga, suaminya. Dengan perpisahan mereka tersebut akhirnya mengantarkan hanum pada rentetan kejadian yang saling berhubungan tentang kebenaran yang sedang ia cari dan menjadi tujuannya datang ke amerika.

Novel ini merupakan novel religi yang berlatar belakang di Amerika Serikat, kehidupan religi yang tetap terjaga oleh tokoh utamanya diantara keadaan agama islam yang terdeskriminasi di negara tersebut, dan keyakinan ataskepercayaan yang dianut oleh tokoh utama novel tersebut akhirnya mengantarkan mereka pada keyakinan dengan membuktikan bahwa kepercayaan yang mereka anut selama ini bukanlah seperti apa yang dikatakan oleh kebanyakan orang di bumi Amerika Serikat.

Nilai religius yang tercermin dari berbagai kejadian yang menimpa Hanum sebagai tokoh utama selama di Amerika menggambarkan bagaimana kemampuan manusia berpikir luas untuk menentukan langkah bijaksana dalam menjalani hidup, kemampuan manusia mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya berdasarkan pengalaman yang telah dilalui, kemampuan manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain dan kemampuan manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan. Sedangkan aspek lain yakni nilai moral dapat tercermin dari sikap pantang menyerah atau tidak putus asa yang ditunjukkan tokoh utama, ketulusan dan kasih sayang kepada sesama, berusaha dan bekerja keras, dan memegang teguh prinsip.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini menghasilkan sesuatu yang bersifat deskriptif dan bukan berupa angka-angka. Menurut Ratna (2004:46-47) metode kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran sesuai dengan fakta, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan

menyuguhkan apa adanya dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi, sehingga metode penelitian tersebut cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa religiusitas dan moralitas yang tercermin di dalam teks tertulis yang meliputi kalimat, paragraf, dan kutipan dialog, yang di dalamnya terdapat nilai religiusitas menurut Y.B Mangunwijaya dan moralitas menurut Rusli Lutan serta diperoleh dari novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian.

Pendekatan merupakan ruang lingkup dari penelitian sastra yang berhubungan dengan aspek-aspek yang akan dibahas dalam penelitian. Wellek dan Warren (2014) menawarkan dua pendekatan dalam meneliti karya sastra yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini adalah pendekatan intrinsik, karena data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari dalam karya sastra.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais, penerbit PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2015 dengan ukuran panjang 20cm dengan tebal 2cm dan 344 halaman. Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais ini menggunakan cover 5 orang sosok tokoh yang diceritakan di dalam novel yaitu dua laki-laki dan tiga perempuan dan yang menjadikan unik yaitu diselipkannya gambar bendera Amerika Serikat sehingga hijab dari tokoh yang ada di gambar cover tersebut seperti bermotif bendera Amerika Serikat. Selanjutnya judul terletak di bagian tengah bawah cover dan nama penulis tepat berada di bawah judul.

Data dalam penelitian ini berupa teks tertulis yang meliputi kata, kalimat, paragraf, dan kutipan dialog, yang di dalamnya terdapat nilai religiusitas menurut Y.B Mangunwijaya dan diperoleh dari sumber data yaitu novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais. Data-data yang dipilih dalam novel tersebut sesuai berdasarkan rumusan masalah yang telah di susun sebelumnya.

----- Vol 5, Nomor 2, November 2022, Halaman 149-176-----

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka digunakan untuk menemukan segala sumber yang terkait dengan data penelitian, Faruk (2012:56-57). Teknik studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa fakta yang ada di dalam sumber data berkaitan dengan masalah religiusitas yang dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang telah di susun. Selanjutnya data yang telah ditemukan tersebut ditandai dan disiapkan sebagai hasil dari pengamatan pada sumber data utama yaitu novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pembacaan dari awal hingga akhir sumber data utama yaitu novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais secara berulang-ulang guna memperoleh pemahaman tentang makna yang terkandung dalam sumber data tersebut.

Mengadakan pemilihan dan pemilahan bagian- bagian dari penelitian yang dianalisis, dengan cara menandai data yang ditemukan dalam sumber data guna mengambil data yang ada berdasarkan penelitian.

Mencatat data yang sudah dipilah-pilah, untuk mempermudah penggolongannya ke dalam teori yang di sesuaikan dengan rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik, menurut Ratna (2013:53) teknik deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di dalam sumber data, teknik ini digunakan untuk menganalisis penggambaran tokoh utama yang ada di dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais mengenai nilai-nilai religiusitas menurut Y.B Mangunwijaya dan moralitas menurut Rusli Lutan yang telah di susun dalam rumusan masalah. Teknik tersebut merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari pendeskripsian data-data yang berupa kalimat berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dideskripsikan data serta analisis penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah di paparkan dalam rumusan masalah penelitian ini. oleh karena itu pada bab ini dipaparkan analisis data dan pembahasan nilai religiusitas dan moralitas tokoh utama dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais. Nilai religiusitas tersebut dipilah menjadi empat bagian yaitu, (1) Kemampuan manusia berpikir luas untuk menentukan langkah bijaksana dalam menjalani hidup, (2) Kemampuan manusia mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya berdasarkan pengalaman yang telah di lalui, (3) Kemampuan manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain, (4) Kemampuan manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan. Serta empat nilai moralitas meliputi (1) Keadilan (2) Kejujuran (3) Tanggungjawab (4) Kedamaian. Empat bentuk religiusitas dan moralitas tersebut akan dijelaskan dengan masing-masing poin di bawah ini.

Kemampuan Manusia Berpikir Luas Untuk Menentukan Langkah Bijaksana dalam Menjalani Hidup

Nilai religiusitas yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika khususnya yang menyangkut kemampuan manusia berpikir luas untuk menentukan langkah bijaksana dalam menjalani hidup digambarkan dengan cara Hanum berpikir luas dalam menentukan segala sesuatu yang ia jalani dideskripsikan sebagai berikut.

Aku baru sadar, jangan-jangan ini bukan kebetulan biasa. Aku berkenalan dengan fatma, dia mencarikan pekerjaan untukku, aku bertemu dengan Getrud di perusahaan yang terancam bangkrut, hingga omong kosong dewan direksi untuk membuat artikel yang akan mengubah dunia. Ini semua takdir tuhan yang mengirimku ke tempat ini untuk menunaikan sebuah mandat. Meski aku berusaha kuat menghindarinya, tuhan tak lelah menghadap-hadapkannya padaku. Jelas ini untuk menguji seberapa besar aku melindungi keyakinanku. Dan ini harus di lawan. Bukan dengan bom atau meriam. Tapi dengan

kapasitas intelektual yang kumiliki. (Hanum, 2015:50)

Hanum berpikir untuk menyelesaikan permasalahannya dengan cara melawan rasa putus asa dan melawan ego yang ada di dalam hatinya serta menyadari bahwa ia harus kembali bangkit dari keterpurukan serta bertahan dengan memanfaatkan kapasitas intelektual yang ia miliki. Terlihat dari beberapa cuplikan novel bahwa hanum memikirkan segala hal yang akan ia lakukan, dan memutuskan jalan keluar dari setiap permasalahannya dengan mengambil langkah bijaksana. Salah satunya dengan menyadari bahwa tuhan sedang menguji seberapa besar ia melindungi keyakinannya namun akhirnya ia dapat menemukan jalan bahwa ia harus memanfaatkan kapasitas intelektual dari dalam dirinya untuk bertahan diantara masalah yang sedang menghadangnya. selain itu Hanum juga berpikir dan menyadari bahwa ia harus menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan menjaga perkawinannya dengan rangga. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut

Dalam pelukan beberapa detik ini, aku sadar pula, ada waktu saat suamiku yang sangat kucintai ini, juga harus berpisah dariku selamanya. Ataukah aku yang lebih dulu memisahkan diri, jika Allah swt. Menghendakinya? Menganggap esok, atau beberapa menit lagi, waktu itu bisa saja tiba, membuatku mematri diri untuk menggunakan waktu yang tersisa sebaik-baiknya, menjaga pelaminan ini hingga jiwa raga berpulang pada-Nya. (Hanum, 2015:325)

Hanum berpikir dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya karena waktu tidak akan pernah berputar kembali, ia memanfaatkan waktu yang masih ia miliki untuk menjaga rumahtangganya dengan rangga, suami yang di takdirkan tuhan untuk menjadi pelindungnya di dunia. Selain itu kemampuan berpikir secara luas dalam menentukan langkah bijaksana juga tergambar ketika Hanum menyadari perjuangan para tokoh founding fathers Amerika termasuk juga nabi Muhammad yang berperan di dalamnya, seperti dalam kutipan berikut.

Aku membuka kembali halaman manuskrip gambar patung nabi Muhammad di supreme court. Semua patung pahatan ini menggambarkan betapa mereka adalah manusia-manusia yang memerjuangkan keadilan, kesamaan hak, kebebasan sebagai umat

beragama, dan hak asasi manusia di dunia dari masa ke masa. (Hanum, 2015:208)

Setelah melihat bukti-bukti peran islam dalam membangun Amerika, hanum menyadari bahwa sebuah negara yang sebesar amerika pun mengakui bahwa Nabi Muhammad yang merupakan nabi besar umat islam adalah tokoh penting yang berperan dalam kemajuan negara tersebut dan hal ini dibuktikan dengan adanya patung visual nabi Muhammad berjajar dengan beberapa tokoh founding fathers di salah satu bangunan tinggi Amerika.

Kemampuan manusia berpikir secara luas untuk menentukan langkah bijaksana dalam menjalani hidup, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh hanum yang selalu berpikir dari berbagai sudut pandang sebelum memilih suatu keputusan misalnya saat memutuskan untuk melawan rasa putus asa, berpikir untuk harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, berpikir untuk menghadapi permasalahan dengan sabar dan bangkit dari keterpurukan, mengambil langkah bijaksana dengan menolak tawaran dengan memerhatikan perasaan orang lain, berpikir dari berbagai sudut pandang agar tidak terprovokasi oleh emosi sesaat, berpikir positif dan melihat dari sisi kebaikan orang lain dan mengambil keputusan untuk memegang prinsip persamaan hak diantara keadaan yang tidak stabil.

Kemampuan Manusia Mencari dan Menemukan Petunjuk dari Dalam Dirinya Berdasarkan Pengalaman yang Telah di Lalui

Nilai religiusitas yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika khususnya yang menyangkut Kemampuan manusia mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya berdasarkan pengalaman yang telah di lalui digambarkan dengan tokoh Hanum yang memikirkan berbagai pengalaman yang telah ia lalui sebelumnya untuk dapat menemukan petunjuk yang berasal dari dalam dirinya, tercermin dalam kutipan sebagai berikut.

Orang eropa mungkin tidak akan pernah tahu seberapa dalam aku menyesali bagaimana normadan susila telah diberantas dan dikubur hidup- hidup di sini. Tapi di sisi lain, aku berdecak kagum pada mereka yang justru memegang nilai-nilai kehidupan yang islami terkait pentingnya waktu, kejujuran, integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi. (Hanum, 2015:48)

Hanum mencari dan menemukan petunjuk daridalam dirinya setelah ia melihat dengan menyeluruh tentang orang yang tetap memegang nilai-nilai kehidupandiantara norma-norma dan susila yang telah hilang di negara-negara eropa tersebut. Hanum dapat menemukan petunjuk dari dalam dirinya dengan tidak melihat persoalan dari salah satu pihak saja, ia menyadari bahwa diantara norma dan susila yang telah hilang di negara- negara eropa, ia menemukan masih ada beberapa orang yang tetap memegang teguh prinsip hidupnya, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mengutamakan kejujuran dalam bekerja, tentu dengan tidak cepat puas dalam berprestasi. Di negara-negara eropa dengan keadaan negara yang jauh telah lebih maju dalam berbagai hal daripada negara manapun ini pasti menyebabkan pergokalan tatanan pemikiran masyarakat yang bermacam-macam dengan segala aspek-aspek pendukung yang telah tercampur dengan budaya yang berbagai ragam, hal tersebut tentunya juga dapat menimbulkan bukan hanya dampak positif namun juga dampak negatif. Selanjutnya kemampuan Hanum mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya ketika ia menyadari bahwa manusia adalah kunci dari dirinya sendiri akan menjadi baik atau buruk, tercermin dalam kutipan berikut.

Saat merenungi apa yang kusaksikan dalam video, aku berharap semua orang yang tewasdalam tragedy itu telah kembali ke “rumah” masing-masing dalam damai. Satu demi satu nama terpahat di nisan granit ground zero memorial yang kulihat tadi pagi adalah mereka yang ikhlas menjadi martir penunjuk peradaban. Bahwa manusia memiliki sisi gelap yang mengizinkannya berbuat jahat dan kejam pada manusia lain. Dan kekejaman itu akan membekas selamanya, bahkan meninggalkan penderitaan bagi saudara-saudara mereka sepanjang masa. Bahwa manusia telah diberi dua kunci oleh tuhan saat lahir

ke dunia. Satu kunci membuka surga dan satu kunci membuka neraka. (Hanum, 2015:176)

Manusia diciptakan dengan akal pikiran dan hati nurani yang saling berhubungan satu sama lain, dalam mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah ia lalui. Setelah melalui berbagai kejadian yang menguras tenaga, dan pikirannya hanum terus mencari petunjuk yang dapat menguatkan langkahnya untuk meneruskan perjalanannya di Amerika dengan mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya sendiri ketika tak ada orang yang mampu ia gunakan untuk bersandar.

Petunjuk yang berasal dari tuhan tidak semata-mata dapat langsung datang tanpa adanya suatu ujian yang harus kita lewati dan kita jadikan sebagai pembelajaran dikemudian hari. Dari situlah hanum dapat mencari dan menemukan petunjuk yang berasal dari dalam dirinya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah ia lalui. Menyelesaikan masalah dengan mengulas kembali berbagai kejadian yang telah ia lalui kemudian mencari dan menemukan petunjuk untuk mencapai jalan keluar terbaik bagi permasalahannya. Hanum menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya adalah telah ditentukan oleh allah dan direncanakan oleh Allah dengan sedemikian rupa pula. Manusia merupakan kunci bagi dirinya sendiri untuk menentukan kehidupan mana yang akan ia ambil untuk ia jalani. Selanjutnya Hanum menemukan petunjuk bahwa ia harus optimis dan merubah penghalang yang ia temui menjadi batu loncatan untuk menyelesaikan masalahnya, tercermin dalam kutipan berikut.

Rangga memegang kedua tanganku penuh makna. Mengaliri situasi dengan energy positif adalah cara terbaik dalam kondisi tidak pasti seperti ini. kutatah kata-kata “pasti bisa, pasti dapat, pasti ketemu” dalam pikiran. Aku menepuk-nepuk tulang belikat di dada untuk menggelontorkan semangat. Gagal, coba lagi, gagal, coba lagi, dan seterusnya hingga tuhan yakin kesungguhan hati ini untuk bertemu dengan narasumber sejati, adalah sebuah keindahan. Aku harus optimis. Karena optimis adalah tentang mengubah batu penghalang menjadi batu loncatan. (Hanum, 2015:89)

Dalam menghadapi setiap masalah yang kita hadapi, kita harus mengedepankan akal sehat untuk berpikir dengan cermat untuk mengambil langkah yang akan kita ambil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hanum optimis bahwa ia pasti bisa melewati berbagai permasalahan yang ia hadapi dan menjadikan masalahnya tersebut menjadi batu loncatan agar ia dapat menyelesaikan masalahnya.

Kemampuan manusia mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya berdasarkan pengalaman yang telah di lalui, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh hanum yang mencari dan menemukan petunjuk bahwa manusia adalah kunci bagi dirinya sendiri akan jadi baik atau sebaliknya setelah melalui berbagai macam pengalaman, menemukan petunjuk untuk menjadikan penghalang sebagai suatu batu loncatan untuk menyelesaikan masalah, mencari dan menemukan petunjuk bahwa segala sesuatu yang telah ia lalui adalah pembelajaran untuk hidupnya, menemukan petunjuk bahwa harus bersyukur dengan hidup yang dimiliki karena tak semua orang memiliki keberuntungan yang sama, menemukan petunjuk untuk memperbaiki penampilan agar sesuai dengan syariat islam setelah memiliki pengalaman bertemu dengan orang-orang yang menginspirasi, mencari dan menemukan petunjuk dari dalam diri untuk belajar dari arti kehilangan yang telah ia lalui.

Kemampuan Manusia Mengatasi Segala Permasalahan dengan Simpatik dan Menolong OrangLain

Nilai religiusitas yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika khususnya yang menyangkut kemampuan manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain digambarkan dengan tokoh Hanum yang menolong orang lain tanpa memerhatikan perbedaan yang ada, ia menolong dengan cara memberikan nasihat seperti tercermin dalam kutipan berikut.

“aku...aku...aku bisa mengajari ibumu, mencari kedamaian itu jika kamu mau, Getrud, ehm..”

“katakana padanya, setiap hari dia harus tidur lebih awal. Lalu saat sepertiga malam, dia harus membuka tirai jendela kamarnya dan pandanglah malam yang penuh bintang dengan sorotan bulan. Tundukkan

kepalanya, resapi kesalahan yang selama ini telah dia lakukan dalam hidupnya, dan katakana, ‘ampuni aku, tuhan, atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintahmu. Masukkan aku ke dalam surga-Mu jika kau menghendakiku kelak” (Hanum, 2015:41-42)

Hanum merasa simpatik dan memberi pertolongan pada orang lain walaupun mereka berbeda keyakinan. Saling tolong menolong dalam hal kebaikan adalah hakikat dari manusia hidup di dunia ini. saling tolong menolong antara sesama manusia adalah salah satu trik agar kita dapat menjalin hidup harmonis di lingkungan sosial. Begitu juga yang dilakukan oleh hanum, ia membantu ibu getrud, atasannya dengan memberikan nasehat kepadanya agar ia menemukan ketenangan jiwa. Selanjutnya Hanum membantu Azima untuk meyakinkan bahwa orang-orang yang bertanggungjawab atas tragedy runtuhnya gedung WTC bukanlah muslim sejati, tercermin dalam kutipan berikut.

“tidak, azima! Katakana pada dirimu, pada semua orang, bahwa mereka bukan muslim yang sesungguhnya! Mereka.. mereka...orang-orang yang tak bertanggungjawab. Mereka orang-orang yang hanya bisa memukul, menampar, menyerang, tapi tak punya sedikitpun nyali untuk tanggung jawab, kemudian menjadikan saudara-saudara mereka sebagai kambing hitam”. (Hanum, 2015:178)

Hanum memberikan nasihat-nasihat yang dapat membantu orang lain yang meminta pertolongan padanya. Hanum memberikan nasihat pada azima untuk membantunya dan meyakinkannya bahwa orang-orang jahat yang mengaku muslim namun melakukan kejahatan dengan membom gedung WTC itu bukanlah muslim sejati. Mereka hanya oknum tak bertanggungjawab yang hanya mengatasnamakan islam sebagai tameng untuk kepentingan mereka.

Selanjutnya Hanum membantu Azima untuk meyakinkan bahwa Azima tak pernah salah menjadi seorang mualaf, Hanum membantu Azima untuk mengembalikan kepercayaan dirinya dan keteguhan hatinya akan Islam, tercermin dalam kutipan berikut.

“kaulah muslin sejati, azima. Kaulah, satu diantara miliaran muslim; tak peduli kau lahir sebagai muslim maupun mualaf. Tapi kita semua punya kewajiban memperbaiki wajah islam yang sudah tercoreng-moreng ini. kita akan menjadi agen muslim yang baik selamanya”. (Hanum, 2015:178)

Hanum meyakinkan azima tentang keyakinan azima akan islam yang tak pernah salah walaupun ia adalah seorang mualaf. Hanum membantu azima dengan cara meyakinkannya dengan kepercayaan yang selama ini menjadi tanda tanya di benak azima tentang keteguhannya berislam. Hanum membantu azima menyadari bahwa walaupun azima adalah seorang mualaf tapi dialah muslim yang sesungguhnya, dan bukannya mereka yang melakukan aksi pemboman gedung WTC tersebut.

Kemampuan manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh hanum yang menolong orang lain yang berbeda keyakinan dengannya dengan memberi nasihat-nasihat untuk menjalani hidup, mengatasi permasalahan orang lain dengan cara memberikan keyakinan dan motivasi pada diri orang lain.

Kemampuan Manusia Meniadakan Diri di Hadapan Tuhan

Nilai religiusitas yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika khususnya yang menyangkut kemampuan manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan digambarkan dengan tokoh Hanum yang mengakui bahwa ada kekuatan yang lebih berkuasa atas segala makhluk hidup yaitu, Tuhan dan tercermin dalam kutipan berikut.

Ya allah, ya tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana... aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya... mengapa engkau kabulkan semua ini?” (Hanum, 2015:116)

Hanum menyadari bahwa tuhan berkuasa atas segala yang ada di bumi dan di langit termasuk manusia dan malaikat-malaikatnya. Tuhan maha besar dengan segala yang dimilikinya atas langit dan bumi bahkan dunia dan isinya termasuk juga makhluk-mahluknya seperti manusia dan malaikat-malaikatnya. Selanjutnya kemampuan meniadakan diri dihadapan Tuhan diperlihatkan Hanum ketika ia menyadari

kedahsyatan harapan dan strategi Tuhan untuk hambanya, tercermin dalam kutipan berikut.

Harapan itu memang selalu benar adanya. Sebuah jalan yang ditunjukkan Allah dengan cara yang tak terduga. Tak perlu strategi yang bermaklumat. Tapi dia datang dengan dahsyat. (Hanum, 2015:117)

Hanum menyadari bahwa tuhan menunjukkan jalan dengan cara yang tak dapat dilogika-kan oleh manusia. Tuhan memiliki cara tersendiri untuk umatnya, cara yang tuhan berikan untuk umatnya sering tidak bisa di nalar oleh logika manusia. Nanum atas segala kehendaknya tuhan selalu memberikan jalan terbaik bagi umatnya. Selanjutnya Hanum mengakui kebesaran Allah, tercermindalam kutipan berikut.

Mahabesar Allah! Chip kartu telepon Wina itu ternyata masih hidup. Dia langsung memroses data-data begitu menyala. Hanya nomor telepon rangka yang kuingat dan tak ada nomor lain yang menancap di keplaku. (Hanum, 2015:168)

Hanum mengakui bahwa Allah Maha Besar menjadikan yang tak mungkin menjadi mungkin. Keyakinan bahwa tuhan adalah sang maha besar atas segala yang terjadi di muka bumi membuat hanum percaya bahwa tuhan dapat menjadikan yang tak mungkin menjadi mungkin. Selanjutnya Hanum mengakui bahwa Allah menyembunyikan hikmah dibalik setiap kejadian yang terjadi padanya, tercermin dalam kutipan berikut.

Aku menghitung-hitung berapa kali tuhan menggerojokiku dengan banyak kejadian menyesakkan hari ini, namun mengiringinya menjadi keajaiban. (Hanum, 2015:184)

Dalam setiap kejadian yang terjadi pada manusia, tuhan pasti menyelipkan hikmah yang tersembunyi di dalamnya. Dan dengan hikmat tersebut kita dapat belajar serta dapat mengambil manfaat dari hikmah tersebut. Selanjutnya Hanum menyadari bahwa hanya keajaiban tuhan yang dapat mengunah kekerasan hati nyonya Collins tercermin dalam kutipan berikut.

Aku menyaksikan pemandangan keluarga yang mengalami dilemma tanpa solusi. Sungguh, bila saja ada keajaiban tuhan yang mengubah kekerasan hati nyonya Collins. (Hanum,2015:238)

Hanum meyakini bahwa keajaiban tuhan dapat mengubah segala yang tak mungkin menjadi mungkin, termasuk merubah kekerasan hati nyonya Collins ibu azima yang amat membenci kaum muslim karena telah salah paham pada islam. Selanjutnya Hanum mengakui bahwa Tuhan maha segalanya termasuk dalam memisahkan dan mempertemukan tercermin dalam kutipan berikut.

Aku memeluk rangka seerat-eratnya saat dia membalikkan badan. Ada kekuatan yang berlebihan darinya ketika melepas cengkeraman tanganku. Reaksinya seperti sedang melayani lawan tangguh. Aku terkekeh dalam hati. Satu detik itu kami saling pandang. Dan aku sudah tak sadar kapan dia benar-benar memelukku. Ya, inilah reuni kerinduan tak terperi dari suami-istri yang baru saja dipisahkan puluhan jam lebih oleh Sang Maha Penebar Rindu Tak Terelakkan! Terima kasih, Ya Allah, Sang Maha Memisahkan dan Maha Mempertemukan hamba-Nya!. (Hanum, 2015:250)

Hanum mengakui bahwa tuhan maha besar, tuhan yang berhak memisahkan dan mempertemukan hambanya dengan berbagai cara yang tak terduga, begitu juga ketika ia dipisahkan dengan rangka suaminya, tuhan memisahkan mereka untuk saling belajar dan ketika tuhan menghendaki, maka ia pertemuan mereka untuk kembali bersama.

Kemampuan manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh hanum yang mengakui kekuasaan Tuhan dan adanya malaikat-malaikat Tuhan, memercayai bahwa Tuhan selalu punya cara untuk memberikan jalan para permasalahan yang dihadapi oleh hambanya dengan cara yang mungkin tak dapat di nalar oleh logika manusia, memercayai bahwa Tuhan memiliki kuasa penuh pada pertemuan dan perpisahan yang terjadi pada manusia, memercayai harapan sekecil apapun bahwa jika Tuhan berkehendak maka harapan tersebut dapat terwujud, takjub akan kekuasaan Tuhan yang mendesain tubuh manusia dengan

sedemikian rupa, berserah diri dan berdo'a pada Tuhan, memercayai bahwa Tuhan selaluagung dan adil dengan takdir yang diberikan pada manusia.

Keadilan

Nilai moralitas yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika khususnya yang menyangkut nilai keadilan digambarkan dengan cara Hanum mengambil langkah adil dideskripsikan sebagai berikut.

“masih ada ham babi untukmu. Makanlah nak,” ucap nyonya Collins sambil menyodorkan beberapa lapis ham untukku. “hanum, hm, maaf nyonya Collins aku ... ehm... aku tidak bisa makan daging”. “aku.. ehm.. aku vegetarian. Jadi mungkin aku makan telur dan sereal saja, okay?” (200)

Hanum memilih untuk tidak menyinggung perasaannyonya Collins yang menawarnya ham babi, dengan mengatakan bahwa dirinya adalah vegetarian. Langkahtersebut ia ambil karena ia memikirkan bahwa ia harusbersikap adil antar hubungan dengan orang-orangdisekitarnya, namun juga tetap memerhatikan norma ajaran agama yang menjadi kepercayaannya selama ini dengan tidak memakan daging babi. Hanum tetapmenjalani dua situasi tersebut dengan adil dan bijaksana. Hanum memilih langkah adil dalam menjalani kehidupannya dengan cara tetap berpikir dengan jernihdiantara semua pernyataan yang semakin menyudutkankepercayaannya, hal tersebut tercermin sebagai berikut.

terdiam, tergugu. Aku tak bisa menjawabnya. Aku mengingat terlalu banyak orang-orang yang mengaku muslim bersumpah mati bahwa mereka akan membela islam dan Allah dengan jihad yang tak terukur relanya. Hingga mati bunuh diri dengan bom, meledakan diri bersama orang-orang tak bersalah sebagai parameternya. Tak tahukah mereka, itu justru membuat saudara-saudara yang masih hidup tersingkir dari kehidupan sosial, terpental dari peradaban, terpelanting jauh meninggalkan orang-orang yang mereka sayangi? Menjadi tertuduh selama

hidup tanpa bisa membela diri? Dan terakhir, apa yang mereka perbuat itu melukai siapa yang mereka pikir mereka bela habis-habisan: Tuhan. (177)

Hanum yang telah menghadapi berbagai permasalahan selama ia berada di Amerika, banyak belajar bahwa tak semua orang yang mengaku seiman dengannya dapat memiliki pikiran dan perilaku yang sama dengannya, banyak diantara mereka yang mengatasnamakan jihad sebagai alasan mereka untuk bertindak yang merugikan semua orang termasuk kaum mereka sendiri, tetapi hanum tetap yakin bahwa tidak semua orang itu jugaberbuat demikian. Hanum dapat adil menilai setiap orang dengan objektif.

Hanum dapat menentukan langkah bijaksana dengan adil dan berpikir bahwa muslim sejati tidak akan pernah berniat untuk merencanakan kejahatan, dan yang menyebabkan tragedi runtuhnya gedung WTC bukanlah salah satu umat muslim seperti dirinya.

Tak sadarkah kau jones, kau baru saja menjawab pertanyaanmu sendiri. Bahwa tak semua orang muslim yang kauanggap beracun, telah menyemburkan perih untukmu. Sembilan puluh Sembilan persen muslim di sana berusaha menjadi agen muslim yang baik. Di tengah dunia yang menghamburkan sorotan sinar salingcuriga dan waswas kepada mereka. (229)

Runtuhnya gedung wtc tidak disebabkan oleh muslim yang benar mengerti akan hakikat islam yang sesungguhnya. Hanum meyakini bahwa muslim sejati tidak akan melakukan hal tersebut, muslim sejati menjunjung tinggi perdamaian tidak seperti pemikiran jones yang menganggap semua orang muslim hanya mementingkan kepentingan mereka saja dan dengan sadismelakukan aksi-aksi yang merugikan dunia.

Kejujuran

Nilai moralitas yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika khususnya yang menyangkut nilai kejujuran digambarkan dengan cara Hanum mengambil langkah jujur dideskripsikan sebagai berikut.

Aku kembali melihat diriku sendiri yang masih belum berhijab. Kenyataan azima yang mempertahankan hijabnya dengan cara tak terbayangkan ini, membuatku tertohok ucapan asye, anak fatma, pada suatu kali. Ketika dirinya bertanya mengapa aku belum berhijab. Aku hanya bisa berdeham keras, nyaris tak tahu jawaban apa yang harus kuberikan. Oh rabbi, mungkinkah ini bagian dari bulir-bulur hidayah- Mu padaku?. (182)

Hanum berpikir jujur dalam dirinya dengan menyadari bahwa ia memiliki keleluasaan yang lebih dibandingkan dengan Azima yang harus menutupi hijabnya dengan berbagai macam cara untuk tetap dapat memakai hijab namun juga dapat diterima oleh lingkungan tempat tinggalnya yang notabene mengalami ketakutan dengan adanya ialam. Hanum merasa jujur pada dirinya sendiri bahwa ia seharusnya dapat menegakkan hijab atau menutup aurat dengan sempurna seperti Azima.

Hanya dua malam, aku tahu itu telah membuka makna yang tak terkisahkan bagi kami. Kami tersadar, kami adalah suami istri yang tak pernah berpisah dalam kurun setahun terakhir. Beberapa detik di pelukan ranga, benakku langsung terisi apa gerangan maksud Tuhan memisahkan kami. Tuhan ingin aku bertemu orang-orang yang mengajarku banyak arti kehilangan. Azima Hussein, Michael Jones, dan nyonya collinsworth. Mereka menjadi guru ajar paling nyata tentang kehilangan yang tidak pernah membahagiakan. (251)

Hanum berpikir, menyadari dan juga jujur terhadap dirinya sendiri, bahwa dengan belajar dari orang disekelilingnya mengenai kehilangan yang memang tak pernah membahagiakan. Hanum dapat mengambil langkah dengan jujur terhadap dirinya bahwa ia banyak mengambil pelajaran dari Azina Hussein, Michael Jones dan nyonya Collinsworth.

Setidaknya, terimakasihku yang berulang itu beralasankuat. Dia menjadi orang yang dikirim Allah untuk menyelamatkanmu sementara ini. Dalam kelemahan dan kelesuan yang berat, aku tak mau menyusahkan ranga lagi. Bagaimanapun, sarannya untuk mewawancarai narasumber yang sudah

diuruskan namanya oleh Getrud adalah saran yang pada akhirnya benar. Jika saja aku mengikuti arahnya sejak awal, aku tidak perlu menjadi masalah untuk diriku sendiri. (113)

Hanum berpikir dan menyadari serta jujur terhadap dirinya sendiri bahwa ia melakukan suatu kesalahan dengan tidak menuruti arahan dari Getrud, atasannya. Hanum menyadari bahwa jika ia dapat menyadari dari awal, maka ia tak akan menimbulkan permasalahan bagi dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan narasumber untuk artikelnya yang ia hadapi. Hanum menyadari bahwa seharusnya ia tak pernah dalam kesusah jika saja ia tidak egois dan mendengarkan kata suaminya, rangga. Ia menyadari bahwa ia telah melakukan kesalahan dan merugikan dirinya sendiri.

Ya tuhan, lelakon apa yang sedang kujalani? Aku telah berbohong pada rangga bahwa diriku baik-baik saja. Aku menipu diriku sendiri bahwa aku mampu menyusulnya ke Washington. Kenyataannya sekarang aku dalam keadaan terlunta-lunta di luar kendaliku. Aku menyesal telah mengabaikan kata-kata suamiku. (115)

Hanum berpikir dan akhirnya jujur terhadap dirinya sendiri bahwa Hanum menyesal karena ia tak menghiraukan rangga, suaminya. Dalam keadaan putus ada ia hanya bisa bertanya pada tuhan dan menyesali kecerobohnya yang telah berbohong juga pada rangga bahwa ia baik-baik saja namun nyatanya ia sedang kesusah karena terlunta-lunta hilang arah.

Tanggungjawab

Nilai moralitas yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika khususnya yang menyangkut nilai tanggungjawab digambarkan dengan cara Hanum mengambil langkah dengan penuh tanggungjawab deskripsikan sebagai berikut.

“aku...aku...aku bisa mengajari ibumu, mencari kedamaian itu jika kamu mau, Getrud, ehm..”
“katakana padanya, setiap hari dia harus tidur lebih awal. Lalu saat sepertiga malam, dia harus membuka tirai jendela kamarnya dan pandanglah malam yang penuh bintang dengan sorotan bulan. Tundukkan kepalanya, resapi kesalahan yang selama ini telah dia

lakukan dalam hidupnya, dan katakana, ‘ampuni aku, tuhan, atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintahmu. Masukkan aku ke dalam surga-Mu jika kau menghendakiku kelak” (41-42)

Hanum dengan penuh tanggungjawab menyadari bahwa saling tolong menolong dalam hal kebaikan adalah hakikat dari manusia hidup di dunia ini. saling tolong menolong antara sesama manusia adalah salah satu trik agar kita dapat menjalin hidup harmonis di lingkungan sosial. Begitu juga yang dilakukan oleh hanum, ia membantu ibu getrud, atasannya dengan memberikan nasehat kepadanya agar ia menemukan ketenangan jiwa.

“tidak, azima! Katakana pada dirimu, pada semua orang, bahwa mereka bukan muslim yang sesungguhnya! Mereka.. mereka...orang-orang yang tak bertanggungjawab. Mereka orang-orang yang hanya bisa memukul, menampar, menyerang, tapi tak punya sedikitpun nyali untuk tanggung jawab, kemudian menjadikan saudara-saudara mereka sebagai kambing hitam”. (178)

Hanum dengan penuh tanggungjawab membela dan meyakinkan dengan cara memberikan nasihat pada azima untuk membantunya dan meyakinkannya bahwa orang-orang jahat yang mengaku muslim namun melakukan kejahatan dengan membom gedung WTC itu bukanlah muslim sejati. Mereka hanya oknum tak bertanggungjawab yang hanya mengatasnamakan islam sebagai tameng untuk kepentingan mereka.

“kaulah muslim sejati, azima. Kaulah, satu diantara miliaran muslim; tak peduli kau lahir sebagai muslim maupun mualaf. Tapi kita semua punya kewajiban memperbaiki wajah islam yang sudah tercoreng-moreng ini. kita akan menjadi agen muslim yang baik selamanya”. (178)

Hanum dengan penuh tanggungjawab membantu Azima dengan cara meyakinkannya dengan kepercayaan yang selama ini menjadi tanda tanya di benak azima tentang keteguhannya berislam. Hanum membantu azima menyadari bahwa

walaupun azima adalah seorang muallaf tapi dia adalah muslim yang sesungguhnya, dan bukannya mereka yang melakukan aksi pemboman gedung WTC tersebut.

Kedamaian

Nilai moralitas yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika khususnya yang menyangkut nilai kedamaian digambarkan dengan cara Hanum mengambil langkah yang dapat memberikan kedamaian, dideskripsikan sebagai berikut.

Aku katakan padanya, sejak awal aku tahu tuhan akan mempertemukanku dengan narasumber terpilih. Tapi cara tuhan tentulah sangat unik.(151)

Hanum menemukan kedamaian dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa tuhan telah merencanakan segala sesuatu yang ia alami termasuk dengan mempertemukannya dengan narasumber yang ia butuhkan untuk penulisan beritanya. Dengan dapat menemukan kedamaian Hanum bisa menerima dan menganggap semua perjuangan yang telah ia lewati adalah jalan yang telah diberikan oleh Tuhan kepadanya.

Tuhan telah mengajarkan freewill bagi hamba- Nya untuk menentukan kunci mana yang membuka perjalanan hidup mereka. (176)

Hanum menemukan kedamaian dengan berpikir bahwa setiap manusia telah diberi kunci oleh tuhan untuk memilih jalan mana yang ia ambil untuk kehidupannya.

Dan kunci kehidupan itu mereka gunakan untuk menjalani hidup dan menentukan apakah ia akan menjadi manusia yang baik atau sebaliknya. Dengan kedamaian akan takdir tuhan tersebut membuat hanum dapat memberikan energi positif baik bagi dirinya maupun bagi orang-orang disekelilingnya.

Ibrahim mengajari saya sesuatu. Usaha dan berupaya sekuat raya, dalam keadaan apapun, hingga tuhan melihat kesungguhan itu dan mengulurkan tangannya. Ibrahim mengajari saya sesuatu yang bernama ikhlas. Ikhlas terhadap takdir yang telah digariskan

tuhan, setelah usaha yang maksimal. Harapan besar yang kandas, belum tentu sungguh-sungguhkandas. Tuhan tak akan mengandaskan impian hamba-Nya begitu saja. Dia tak akan menaruh kita dalam kesulitan yang tak terperi tanpa menukarnya dengan kemuliaan pada masa mendatang.” (307)

Kedamaian yang dicerminkan dalam kutipan ini adalah bahwa, setiap kejadian yang terjadi pada manusia tentu memiliki hikmah yang terkandung di dalamnya yang dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi manusia tersebut. Dan tuhan tak pernah memberikan ujian pada manusia melebihi batas kemampuan hambanya tersebut. Kita sebagai manusia yang harus dengan sadar dan yain akan rencana tuhan yang indah, yang tuhan bungkus dengan permasalahan yang harus kita selesaikan terlebih dahulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai religiusitas yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais, maka dapat di paparkan kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan manusia berpikir secara luas untuk menentukan langkah bijaksana dalam menjalani hidup, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh hanum yang selalu berpikir dari berbagai sudut pandang sebelum memilih suatu keputusan misalnya saat memutuskan untuk melawan rasa putus asa, berpikir untuk harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, berpikir untuk menghadapi permasalahan dengan sabar dan bangkit dari keterpurukan, mengambil langkah bijaksana dengan menolak tawaran dengan memerhatikan perasaan orang lain, berpikir dari berbagai sudut pandang agar tidak terprovokasi oleh emosi sesaat, berpikir positif dan melihat dari sisi kebaikan orang lain dan mengambil keputusan untuk memegang prinsip persamaan hak diantara keadaan yang tidak stabil.

Kemampuan manusia mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya berdasarkan pengalaman yang telah di lalui, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh hanum yang mencari dan menemukan petunjuk bahwa manusia adalah

----- Vol 5, Nomor 2, November 2022, Halaman 149-176-----

kunci bagi dirinya sendiri akan jadi baik atau sebaliknya setelah melalui berbagai macam pengalaman, menemukan petunjuk untuk menjadikan penghalang sebagai suatu batu loncatan untuk menyelesaikan masalah, mencari dan menemukan petunjuk bahwa segala sesuatu yang telah ia lalui adalah pembelajaran untuk hidupnya, menemukan petunjuk bahwa harus bersyukur dengan hidup yang dimiliki karena tak semua orang memiliki keberuntungan yang sama, menemukan petunjuk untuk memperbaiki penampilan agar sesuai dengan syariat Islam setelah memiliki pengalaman bertemu dengan orang-orang yang menginspirasi, mencari dan menemukan petunjuk dari dalam diri untuk belajar dari arti kehilangan yang telah ia lalui.

Kemampuan manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh Hanum yang menolong orang lain yang berbeda keyakinan dengannya dengan memberi nasihat-nasihat untuk menjalani hidup, mengatasi permasalahan orang lain dengan cara memberikan keyakinan dan motivasi pada diri orang lain.

Kemampuan manusia meniadakan diri dihadapan Tuhan, nilai-nilai religius itu diungkapkan dengan sikap tokoh Hanum yang mengakui kekuasaan Tuhan dan adanya malaikat-malaikat Tuhan, memercayai bahwa Tuhan selalu punya cara untuk memberikan jalan para permasalahan yang dihadapi oleh hambanya dengan cara yang mungkin tak dapat di nalar oleh logika manusia, memercayai bahwa Tuhan memiliki kuasa penuh pada pertemuan dan perpisahan yang terjadi pada manusia, memercayai harapan sekecil apapun bahwa jika Tuhan berkehendak maka harapan tersebut dapat terwujud, takjub akan kekuasaan Tuhan yang mendesain tubuh manusia dengan sedemikian rupa, berserah diri dan berdo'a pada Tuhan, memercayai bahwa Tuhan selalu agung dan adil dengan takdir yang diberikan pada manusia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai moralitas yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais, maka dapat di paparkan kesimpulan sebagai berikut yakni, tokoh utama dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais mencerminkan nilai

moralitas yang terdiri dari empat nilai yakni keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kedamaian.

Keadilan, Hanum sebagai tokoh utama mencoba untuk berlaku adil dengan segala keputusan yang ia ambil, ketika ia berada di negara minoritas muslim. Baik keputusan yang akan ia ambil berkenaan dengan dirinya sendiri, keluarganya dan juga dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Kejujuran, Hanum menerapkan sikap dan sifat jujur dalam dirinya sendiri untuk menjalani kehidupan berumah tangga dengan Rangga suaminya. Nilai kejujuran itu tampak pula ketika Hanum sedang bersama dengan orang disekelilingnya.

Tanggungjawab, nilai tanggungjawab yang digambarkan tokoh utama dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika ini adalah ketika Hanum menyadari dan mengambil aksi dengan menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi rasa damai dan toleransi antarumat beragama dalam masyarakat. Hanum merasa memiliki tanggungjawab untuk membelakepercayaan yang ia anut selama ia hidup hingga saat ini, maka dari itu ia berusaha untuk memberikan citra baik terhadap kepercayaannya tersebut.

Kedamaian, dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika ini Hanum sebagai tokoh utama menggambarkan sifat dan sikap damai antar umat beragama dengan melakukan interaksi baik dengan orang disekitarnya, walaupun mereka memiliki keyakinan yang berbeda. Hanum menciptakan kesan damai dan aman kepada orang-orang yang ada di sekelilingnya dan menunjukkan bahwa Islam tidaklah seperti yang dituduhkan selama ini bahwa Islam adalah agama yang rawan akan kekerasan dan penindasan, serta begitu membenci kaum beragama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2014. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Atar, Semi. 1993. Penelitian Kualitatif Sastra. Bandung: Angkasa Raya.
Atmosuwito, Subijantoro. 2010. Perihal Sastra & Religiusitas dalam Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

----- Vol 5, Nomor 2, November 2022, Halaman 149-176-----

- Budi Purnomo, Aloys.2003. Membangun teologi inklusif-pluralistik. Penerbit buku Kompas.
- Faruk. 2012. Metode Penelitian Sastra. Indonesia: Rosda.
- Guntur Tarigan. Henry. 2015. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa Bandung.
- Jalaluddin. 2010. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khamzah, Hisom. 2014. Religiusitas Dalam Novel di Balik Pesona Surga Karya Arif Y.F. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. Sastra dan Religiusitas. Yogyakarta: Kansius.
- Najid, Moh. 2009. Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi: Univrersity Press.
- Nataatmadja, Hidajat. 1982. KARSA menegakkan jiwa agama dalam dunia ilmiah : Versi baru Ihya Ulumuddin. IQRA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rajab, Khairunnas. 2011. Psikologi Ibadah. Jakarta: Amzah.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Restiawan, Rendra. 2015. Religiusitas Tokoh Utama Dalam Novel Rama dan Sinta Karya Muhammad Jaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Salsabiela Rais, Hanum. 2015. Bulan Terbelah di Langit Amerika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surachmad, Winarno. 1990. Dasar dan Teknik Research: Pengantar dan Metodologi Ilmiah. Bandung: Sinar Harapan.
- Teeuw, A. 2013. Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.